

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN KEPALA KELUARGA DALAM MENGHADAPI BENCANA ERUPSI GUNUNG SEMERU DI DESA SUMBERMUJUR KECAMATAN CANDIPURO LUMAJANG

Pingki Wahyu Novelya¹⁾, Nikmatur Rohmah²⁾, Mohammad Ali Hamid³⁾
Universitas Muhammadiyah Jember

SUBMISSION TRACK

Submitted : 16 Juli 2024
Accepted : 22 Juli 2024
Published : 23 Juli 2024

KEYWORDS

Pengetahuan, Kesiapsiagaan,
Kepala Keluarga.

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: pingkiwahyu01@gmail.com¹⁾,
nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id²⁾,
malihamid@unmuhjember.ac.id³⁾

A B S T R A C T

Kesiapsiagaan adalah serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang diambil oleh seseorang untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *cross-sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi gunung semeru. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di wilayah Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang Selama bulan Juli 2024 dengan besar populasi sebanyak 157 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling*, penilaian menggunakan kuisioner terkait pengetahuan dan kesiapsiagaan. Hasil penelitian ini dengan uji *Rank Spearman Rho* ($\alpha = 0,05$) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan. Hasil penelitian ini di dapatkan dengan uji *Rank Spearman Rho* dengan *p value* sebesar 0,00. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan. Rekomendasi penelitian ini yaitu dapat diterapkan di lingkungan masyarakat pada saat terjadi bencana

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia terletak pada garis katulistiwa, yang mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu negara yang rawan terkena bencana (Rofifah, 2019), yang telah mengalami berbagai bencana pada kurun waktu 2019-2023, yang tercatat telah terjadi 4.420 kasus banjir, 4.134 kasus tanah longsor, 4.659 kasus putting beliung, 234 kasus kekeringan, 3.307 kasus kebakaran hutan dan lahan, 182 kasus gempa bumi dan 28 kasus letusan gunung api (BNPB, 2023). Indonesia termasuk negara yang memiliki banyak gunung berapi aktif karena letaknya berada di cincin api pasifik. Erupsi gunung berapi merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia dan dapat menimbulkan dampak yang signifikan (Damayanti et al., 2023). Dan Semeru merupakan salah satu gunung api yang paling aktif di Indonesia.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) mencatat Gunung Semeru erupsi sebanyak 380 kali sejak bulan Januari hingga Juni 2024 (PVMBG, 2024). Gunung Semeru adalah salah satu gunung berapi paling aktif di Indonesia yang berada di wilayah Kabupaten Lumajang dan Malang, dan memiliki ketinggian 3.676 mdpl (Alriza Wibowo, 2023). Gunung Semeru sudah memiliki catatan letusan sejak 1818, namun baru direkam mulai tahun 1941 (Alriza Wibowo, 2023). Salah satu semburan terbesar selama beberapa dekade terakhir dengan jarak luncur 17 km terjadi pada 4 Desember 2021, yang mengakibatkan kerugian dan korban jiwa, dimana 51 orang tewas, 169 luka-luka, 22 orang hilang, 1.047 rumah dan 49 fasilitas umum rusak parah. Desa Sapiturang, Desa Sumberwuluh. Dan Desa Sumbermujur

merupakan beberapa Desa yang paling terdampak.

Desa Sumbermujur salah satu Desa yang paling berpotensi terdampak erupsi, dengan jarak 9,9 km dari Gunung Semeru. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana menjadi aspek krusial yang harus dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di wilayah rawan erupsi. Kesiapsiagaan sendiri merupakan upaya preventif dan responsif yang dilakukan untuk meminimalkan risiko dan dampak dari bencana erupsi (Widayati, 2023). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan adalah pengetahuan.

Pengetahuan yang harus dimiliki adalah pengetahuan mengenai potensi bahaya, tanda-tanda awal erupsi, dan langkah-langkah evakuasi yang harus diambil dapat membantu agar lebih siap dalam menghadapi bencana. Kepala keluarga juga memiliki peran strategis dalam menentukan kesiapsiagaan keluarga mereka terhadap bencana erupsi. Sebagai pemimpin dalam unit terkecil masyarakat, kepala keluarga bertanggung jawab dalam memastikan seluruh anggota keluarganya memahami dan siap menghadapi potensi bencana (Widayati, 2023). Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki oleh kepala keluarga mengenai bencana erupsi gunung sangat menentukan tingkat kesiapsiagaan mereka,

Berdasarkan pernyataan di atas perlu dilakukan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi Gunung Semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi gunung semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang dengan jumlah populasi 256 kepala keluarga. Sampel pada penelitian adalah 157 responden yang didapatkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *quota sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

Analisis dilakukan dengan 2 tahap yaitu univariat dan bivariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi, frekuensi, dan presentase setiap variabel penelitian dan analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dengan variabel dependen yaitu kesiapsiagaan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman Rank* (Rho) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana skala data dari kedua variabel adalah likert. Ditetapkan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Penelitian ini sudah lolos uji etik penelitian dengan NO. 0158/KEPK/FIKES/XII/2024

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan kepala keluarga di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang

Pengetahuan Kepala Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase%
Pengetahuan kepala keluarga baik	111	70,7
Pengetahuan kepala keluarga sedang	46	29,3
Total	157	100,0

Hasil analisis terhadap pengetahuan kepala keluarga di Dusun Sidorejo Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya

memiliki pengetahuan bencana pada kategori baik, yakni sebanyak 111 kepala keluarga (70,7%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi kesiapsiagaan kepala keluarga di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang

Kesiapsiagaan Kepala Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase%
Kesiapsiagaan kepala keluarga baik	92	58,6
Kesiapsiagaan kepala keluarga sedang	65	41,4
Total	157	100,0

Hasil analisis terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga di Dusun Sidorejo Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya memiliki kesiapsiagaan bencana pada kategori sedang, yakni sebanyak 92 kepala keluarga (58,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi gunung semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang

		Pengetahuan kepala keluarga	Kesiapsiagaan kepala keluarga
<i>Spearman's rho</i>	Pengetahuan kepala keluarga	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1.000 . 157
	Kesiapsiagaan kepala keluarga	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	.678** .000 157
			.678** .000 157

Hasil analisis bivariate menggunakan *uji spearman rho* menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $r = 0,678$. Pengambilan hipotesis didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\leq 0,05$ dengan demikian maka H_1 diterima, yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi gunung semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Kepala keluarga yang mempunyai kategori pengetahuan baik cenderung bisa memiliki kesiapsiagaan yang baik.

Parameter pengetahuan bencana yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang pengetahuan bencana, rencana tanggap darurat, peringatan bencana, dan mobilisasi sumberdaya. Pengetahuan bencana dapat diartikan sebagai pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau komunitas terkait aspek bencana, seperti jenis, penyebab, dampak, dan langkah-langkah penanggulangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artini et al., 2022) tentang “Hubungan Tingkat

Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Pada Tenaga Kesehatan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana” mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi terhadap tingkat kesiapsiagaan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok lainnya. Penelitian ini memiliki kemiripan hasil dengan studi sebelumnya, yang juga meninjau tentang pengetahuan bencana namun bertempat di lokasi yang berbeda, dengan hasil mayoritas kepala keluarga memiliki pengetahuan bencana yang baik (Saragi, 2023)

Ditinjau dari kondisi sosial demografi diketahui bahwa usia kepala keluarga rata rata < 35 tahun, dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah sekolah menengah atas, pekerjaan kepala keluarga mayoritas adalah petani. Pada studi sebelumnya menunjukkan adanya pola hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pendidikan (Prasetyo et al., 2021) Hal ini menunjukkan bahwa usia, pekerjaan dan pendidikan dapat menjadi salah satu faktor dari peningkatan pengetahuan kepala keluarga.

Kepala keluarga memiliki peran yang penting dalam menghadapi bencana erupsi, terutama karena kepala keluarga berperan dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya, mengambil keputusan cepat yang dapat mempengaruhi keluarga, dan menjadi sumber dukungan sosial. Pengaruh kepala keluarga sangat besar, sehingga semua ucapan, tingkah laku, dan tindakannya menjadi panutan bagi anggota keluarganya (Sendayan, 2022).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan bencana menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi bencana. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan darurat saat bencana terjadi, seperti evakuasi dan tempat berlindung, kepala keluarga dapat menyelamatkan banyak nyawa dan meminimalisir adanya korban jiwa. Selain itu, pemahaman tentang tanda-tanda awal bencana memungkinkan individu dan kelompok untuk mengambil tindakan preventif lebih cepat, yang berpotensi mengurangi dampak negatif. Pengetahuan tentang pencegahan dan mitigasi, seperti pembangunan rumah tahan gempa atau pembuatan saluran air yang baik untuk mencegah banjir, dapat mengurangi risiko dan dampak fisik maupun ekonomi dari bencana.

Dalam hal pemulihan, pengetahuan tentang prosedur pemulihan pasca bencana membantu masyarakat dan pemerintah dalam merencanakan serta melaksanakan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi dengan lebih efektif. Selain itu, pemahaman mengenai dukungan psikososial membantu masyarakat pulih dari trauma dan tekanan psikologis akibat bencana.

2. Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan kepala keluarga di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang lebih dari setengahnya memiliki kesiapsiagaan bencana dalam kategori baik. Kepala keluarga yang mempunyai kategori kesiapsiagaan yang baik cenderung bisa memiliki sikap penanganan bencana erupsi yang baik.

Parameter kesiapsiagaan bencana yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Kesiapsiagaan bencana dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan dan langkah-langkah yang diambil oleh individu, keluarga, komunitas, pemerintah, dan organisasi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Niken Setyaningrum, 2020) tentang “Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul” mengungkapkan bahwa kesiapsiagaan yang baik akan semakin luas pula wawasan yang diperoleh seseorang sehingga akan lebih mudah untuk memperbarui pengetahuan maupun berita terkini sehingga mampu mengikuti info-info yang ada, dan dapat mempersiapkan diri terhadap kejadian bencana (Niken

Setyaningrum, 2020). Penelitian ini memiliki kemiripan hasil dengan studi sebelumnya, yang juga meninjau tentang kesiapsiagaan bencana namun bertempat di lokasi yang berbeda, dengan hasil mayoritas kepala keluarga memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik (Kartika, et.al, 2022).

Ditinjau dari sosial demografi jarak tempat tinggal dari mayoritas masyarakat, berada pada radius 1-5 km, dari lereng. Hal ini dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat karena dekatnya tempat tinggal dari lokasi. Pada studi sebelumnya menunjukkan adanya pola hubungan antara kesiapsiagaan dengan jarak atau lokasi (Diana Sari, 2022) Hal ini menunjukkan bahwa lokasi menjadi salah satu penyebab terdampaknya dari bencana, melalui dampak secara langsung ataupun dampak secara tak langsung.

Kesiapsiagaan bencana merupakan hal yang sangat penting bagi setiap kepala keluarga. Mereka memegang tanggung jawab utama untuk memastikan keselamatan seluruh anggota keluarga saat terjadi bencana. Dengan memiliki tingkat kesiapsiagaan yang tinggi, kepala keluarga dapat bertindak cepat dan tepat dalam situasi darurat, mengurangi risiko cedera atau kehilangan nyawa. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang tindakan yang harus diambil saat bencana memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang efektif mengenai evakuasi, tempat berlindung, dan langkah-langkah penyelamatan lainnya (Sendayan, 2022).

Menurut asumsi peneliti, Kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi bencana sangat penting karena berbagai alasan yang mencakup keselamatan, mitigasi risiko, dan pemulihan yang cepat. Pertama, kesiapsiagaan memungkinkan masyarakat untuk bertindak cepat dan efektif saat bencana terjadi, mengurangi risiko cedera atau kematian. Dengan perencanaan yang baik, proses evakuasi dapat dilakukan dengan lebih teratur dan efisien, memastikan bahwa semua orang mencapai tempat aman tepat waktu.

Selain itu, kesiapsiagaan mencakup perencanaan mitigasi seperti pembangunan infrastruktur tahan bencana dan pembuatan sistem peringatan dini yang dapat mengurangi kerusakan dan kerugian. Masyarakat yang siap lebih memahami risiko bencana dan memiliki keterampilan untuk mengurangi dampaknya, seperti cara memberikan pertolongan pertama. Ini memungkinkan mereka untuk bertindak cepat dalam situasi darurat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana.

Kesiapsiagaan juga berkontribusi pada pemulihan yang lebih cepat dan efisien. Dengan persiapan logistik yang baik, seperti penyediaan makanan, air, obat-obatan, dan perlengkapan lainnya, masyarakat dapat menghadapi masa-masa sulit setelah bencana dengan lebih baik. Koordinasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, menjadi lebih efektif, mempercepat proses pemulihan dan memastikan bantuan sampai kepada yang membutuhkan tepat waktu.

Di samping itu, kesiapsiagaan meningkatkan resiliensi komunitas melalui edukasi dan pelatihan berkelanjutan. Ini meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang cara menghadapi bencana. Solidaritas dan kerjasama dalam komunitas juga diperkuat, membuat mereka lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi dan mengatasi bencana.

Secara ekonomi, kesiapsiagaan membantu mengurangi kerugian dengan melibatkan tindakan seperti asuransi dan perencanaan mitigasi yang melindungi aset dan properti. Bisnis yang memiliki rencana kesiapsiagaan dapat meminimalkan gangguan operasi dan mempercepat proses pemulihan, mengurangi dampak ekonomi jangka panjang.

Kesiapsiagaan juga berkontribusi pada stabilitas psikologis dan emosional masyarakat. Dengan kesiapsiagaan yang baik, masyarakat cenderung lebih tenang dan terorganisir saat bencana terjadi, mengurangi stres dan trauma. Dukungan psikososial yang termasuk dalam kesiapsiagaan membantu individu dan komunitas pulih secara emosional setelah bencana, mempercepat kembalinya kondisi normal. Secara keseluruhan, kesiapsiagaan bencana adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih aman, tangguh, dan mampu

mengurangi kerugian serta mempercepat pemulihan setelah bencana. Dengan pengetahuan dan persiapan yang tepat, masyarakat dapat menghadapi bencana dengan lebih siap dan responsif, memastikan keselamatan dan kesejahteraan semua anggotanya.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Erupsi Gunung Semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi gunung semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang. Penelitian ini mengidentifikasi korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi. Pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku kesiapsiagaan yang baik pula.

Studi sebelumnya menemukan rata-rata yang memiliki pengetahuan baik maka perilaku kesiapsiagaannya baik pula (Yatnikasari et al., 2020). Hal ini memberikan pemahaman penting bahwa pengukuran perilaku kesiapsiagaan merupakan prediktor yang tinggi terkait dengan pengetahuan. Berbagai studi sebelumnya telah memberikan bukti bahwa adanya keterkaitan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana (syukran, 2020).

Pengetahuan kepala keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, serta pekerjaan (Artini et al., 2022). Studi lain juga mengungkapkan bahwa rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh usia, dan tingkat pendidikan (Saragi, 2023). Kesiapsiagaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, lama bermukim, dan juga jarak tempat tinggal dari lokasi (Diana Sari, 2022).

Menurut asumsi peneliti, Ketika kepala keluarga memahami pentingnya pengetahuan tentang bencana, mereka tidak hanya mempersiapkan diri secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional. Pengetahuan ini menjadi pondasi yang kuat dalam menghadapi ancaman yang tak terduga, memungkinkan mereka untuk merencanakan tindakan tanggap darurat dengan lebih baik.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah mereka, kepala keluarga dapat lebih awas terhadap risiko yang mengintai. Mereka belajar mengidentifikasi tanda-tanda awal dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai, seperti merencanakan rute evakuasi, menentukan titik kumpul, dan menyediakan perlengkapan darurat.

Selain itu, pengetahuan ini membangun kepercayaan diri yang diperlukan dalam menghadapi situasi darurat. Mereka tidak hanya mengandalkan insting, tetapi juga informasi yang didapat untuk membuat keputusan yang tepat saat tekanan situasi meningkat. Komunikasi yang terbuka dengan anggota keluarga lainnya menjadi lebih mudah, sehingga setiap orang dalam keluarga memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam situasi krisis.

Pentingnya pengetahuan ini juga tercermin dalam kemampuan kepala keluarga untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia. Mereka bisa menggunakan aplikasi peringatan dini, memantau perkembangan cuaca, dan berinteraksi dengan otoritas setempat untuk mendapatkan informasi terbaru. Dengan demikian, mereka dapat merespons dengan cepat dan efektif terhadap perubahan kondisi lingkungan yang berpotensi membahayakan.

Secara keseluruhan, pengetahuan tentang bencana bukan hanya tentang persiapan fisik, tetapi juga tentang membangun ketahanan mental dan emosional. Itu memungkinkan kepala keluarga untuk tidak hanya melindungi keluarga mereka sendiri tetapi juga berperan aktif dalam memperkuat ketahanan komunitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi gunung semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang. Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji Spearman Rho diperoleh p value 0,000 dimana $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana erupsi gunung semeru di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Lumajang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,678 yang berarti masuk dalam hubungan yang kuat. Saran bagi responden kepala keluarga yang sudah mengerti dan paham mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana agar dapat menyebarluaskan atau memberitahu kepada kepala keluarga maupun anggota masyarakat yang lain bagi kepala keluarga atau masyarakat yang lain. Saran untuk peneliti selanjutnya perlu untuk melakukan pengembangan studi terutama pengembangan faktor internal ataupun eksternal terkait dengan pengetahuan dan kesiapsiagaan. Penelitian ini juga hanya meneliti tentang kepala keluarga di satu dusun saja, diharapkan peneliti sebelumnya dapat meneliti daerah lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alriza Wibowo. (2023). *Analisis Tingkat Resiko Awan Panas Erupsi Gunung Semeru di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur*. 0, 1–17.
- Andika, P., Oklaini, S. T., Sari, R. M., & Priningsih, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. 4, 5397–5404.
- Artini, B., Mahayaty, L., Prasetyo, W., S, F. Y., & William. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA TENAGA KESEHATAN DENGAN SIKAP KESIAPSIAGAAN BENCANA*. 737(20).
- BNPB. (2023). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Jenisnya di Indonesia Tahun 2019/2023*. <https://dibi.bnpb.go.id/>
- Bukhori, I. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN RS MARTHEN INDEY JAYAPURA*. 6(2), 436–443.
- Damayanti, D., Wahyu, P., Giriando, R., Kurniati, W., Damayanti, D., Wahyu, P., Giriando, R., Kurniati, W., Keperawatan, P. S., Karya, S., & Kediri, H. (2023). *EDMONS (Edukasi & Demonstrasi) terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Tas Siaga Bencana Erupsi*. 12(1), 52–62.
- Darmawan, E., Tidar, U., Wicaksono, A. B., & Tidar. (2020). *Buku Panduan Perkuliahan Mitigasi Bencana* (Issue November 2019).
- Dewi Aprilia Ningsih, Ruri Maiseptya Sari, Metha Fahrian, A. P. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI*. 6.
- Diana Sari, W. S. (2022). *KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA GUNUNG MERAPI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN DUKUN, KABUPATEN MAGELANG*. 10(1), 78–92.
- Fatimah, M. (2022). Protection Motivation Theory (PMT) Teori dan Aplikasi. *JiUB*, 22(2), 1145–1149. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2341>
- Febriana, Sugiyanto, D., & Abubakar, Y. (2019). KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DESA SIAGA BENCANA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(3).
- Hedayati, S., Damghanian, H., Farhadinejad, M., & Rastgar, A. A. (2023). International Journal of Disaster Risk Reduction Meta-analysis on application of Protection Motivation Theory

- in preventive behaviors against COVID-19. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 94(January), 103758. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.103758>
- Hidayati, D., Widayatun, Hartana, P., Triyono, & Kusumawati, T. (2015). *Buku Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah*.
- Hussein, F. N. (2021). *PERILAKU PALEOVOLKANO SEMADUM BERDASARKAN KARAKTER GEOKIMIA DAN PETROLOGI, KECAMATAN TUJUH BELAS, KABUPATEN BENGKAYANG, PROVINSI KALIMANTAN BARAT*. 6(2), 247–258.
- I Made Sudarma Adiputra, Ni Wayan Trisnadewi Ni Putu Wiwik Oktaviani, S. A. M., Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik, A. F., & Radeny Ramdany, Rosmauli Jerimia Fitriani, Putu Oky Ari Tania Baiq Fitria Rahmiati, Sanya Anda Lusiana Andi Susilawaty, Efendi Sianturi, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (S. K. Ronal Watrianthos & Janner Simarmata Desain Sampul: Devy Dian Pratama (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Ira Nurmala, Fauzi Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, V. Y. A. (2018). *Promosi Kesehatan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP) (RK 328/07.18/AUP-A3E).
- Isnaeni, L. M. A., Yuantari, C., & Hartini, E. (2019). *Buku Ajar Manajemen Bencana. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–169.
- Kalpna Kartika, Muhammad Arif, lisa F. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa pada Masyarakat di RT 01, Rw 01 Kuranji Tahun 2022*. 4, 3886–3898.
- Krisna Putri Widayati, F. H. (2023). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR*. 13, 887–894.
- Niken Setyaningrum, A. S. (2020). *Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul*. 13.
- Novi Oktavianti1, D. R. F. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda*. 2.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Pariati, J. (2020). *GAMBARAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DENGAN PENYULUHAN METODE STORYTELLING PADA SISWA KELAS III DAN IV SD INPRES MANGASA GOWA*. 19(1), 7–13.
- Prasetyo, R. A., Chabibah, A. N., & Haksama, S. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan terhadap Kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan Pada Relawan Penanggulangan Bencana Gunung Semeru Tahun 2021*. 2999, 61–66. <https://doi.org/10.17977/um044v7i22022p61-66>
- Purba, A., Sumantri, S. H., Kurnadi, A., Raka, D., & Putra, K. (2022). *Analisis Kapasitas Masyarakat Terdampak Erupsi Gunung Semeru*. 6(2), 599–608.
- PVMBG. (2021). *Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Semeru*.
- PVMBG. (2024). *Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG)*. <https://geologi.esdm.go.id/media-center/pemantauan-aktivitas-gunung-semeru-oleh-tim-kerja-gunungapi-pvmbg>
- Ria Dwi Marantika, T. A. dan Y. M. Y. (2021). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA PADA MAHASISWA PRODI DIII KEBIDANAN MEULABOH POLTEKKES KEMENKES ACEH TAHUN 2019*. 5(3), 65–71.
- Robbani, M. F. (2023). *UPAYA MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PASCA ERUPSI SEMERU TAHUN 2023*. 2023.
- Rofifah, R. (2019). *Hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa keperawatan universitas diponegoro skripsi*.

- Saragi, M. M. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA ALAM. 1930–1938.*
- Sendayan, D. I. D. (2022). *Hubungan pengetahuan kepala keluarga dengan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi banjir di desa sendayan. 1(24), 42–50.*
- Silviani, Y. E., Supriyanto, G., & Fadillah, C. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR PADA SISWA SMPN 11 KOTA BENGKULU. C, 60–65.*
- Sugara, A. S. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI ERUPSI GUNUNG KELUD PADA FASE MITIGASI. 3, 448–458.*
- Suprpto, Megasari, A. L., Surani, V., Waladani, B., Achmad, V. S., Lukman, Faizah, A., Susanto, W. H. A., Suwaryo, P. A. W., Anwari, M., Solehudin, Astuti, N. L. S., Handian, F. I., & Kartika, A. P. T. (2022). *Keperawatan kegawatdaruratan dan manajemen bencana* (N. Sulung & R. M. Sahara (eds.); Vol. 1999). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Syapitri, Henny Syapitri, H., Aritonang, J., & Press, A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan.*
- syukran. (2020). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Pada Kepala Keluarga Di RT 01 RW 02 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun Kota Malang.*
- Waluya, A., & Kautsar, R. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Longsor Dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Di RT001 / RW002 Desa Cibadak Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. VII(2).*
- Wijaya, S. A., Wulandari, Y., & Lestari, R. I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Padalansia di Posyandu Pun- todewo Tanjungsari Surabaya. 4(1).*
- Yari, Y., Ramba, H. La, & Yesayas, F. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR PADA MAHASISWA KESEHATAN DI DKI JAKARTA. 5, 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>*
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. 18(2), 135–149.*